

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan meningkatnya urbanisasi, yang mana keduanya menjadi faktor pendorong permintaan akan energi, termasuk listrik. Dalam kehidupan sehari-hari listrik telah menjadi kebutuhan dasar bagi semua kalangan, listrik digunakan dalam berbagai fungsi dimana listrik memiliki peranan penting untuk keberlangsungan hidup. Oleh sebab itu listrik merupakan bagian penting bagi kegiatan manusia, baik pribadi, anggota masyarakat maupun dunia industri dan juga kegiatan operasional dalam pengendalian sarana komunikasi, informasi, dan pendidikan yang seiring berjalannya waktu terus meningkat.

Pemerintah melalui BUMN (Badan Usaha Milik Negara) menyediakan perusahaan yang bergerak di bidang kelistrikan, yaitu PT. PLN (Persero) yang memberikan kontribusi besar dalam memasok kebutuhan listrik masyarakat Indonesia dan menjadi tulang punggung ekonomi nasional yang bergerak sebagai penyedia layanan listrik. Layanan ketenagalistrikan pada dasarnya merupakan masalah yang kompleks dan rumit. Bukan saja menyangkut aspek teknik-operasional, tetapi menyangkut seluruh aspek kehidupan masyarakat. PLN adalah perusahaan yang bersifat monopoli dan menguasai seluruh jaringan infrastruktur ketenagalistrikan nasional. Sama seperti perusahaan BUMN lainnya, PLN juga diperbolehkan dan bahkan diharuskan mencari keuntungan, walaupun harus tetap menjalankan fungsi utamanya yaitu

sebagai Public Service Obligation (PSO). Berdasarkan Undang-Undang Nomor: 30 Tahun 2009 tentang ketenagalistrikan, usaha penyediaan tenaga listrik dapat dilaksanakan oleh badan usaha swasta, koperasi dan swadaya masyarakat.

PT PLN (Persero) merupakan salah satu perusahaan milik negara yang memberikan pelayanan kepada pelanggan dan masyarakat dalam penyediaan jasa yang berhubungan dengan penjualan tenaga listrik satu-satunya di Indonesia. Berdasarkan peraturan menteri energi dan sumber daya mineral Nomor 28 Tahun 2016 tentang tarif tenaga listrik yang disediakan oleh PT. PLN (Persero) mengemukakan bahwa tarif tenaga listrik adalah tarif tenaga listrik untuk konsumen yang disediakan oleh PT PLN (Persero). Penjualan listrik merupakan satu kegiatan penting di PLN (Perusahaan Listrik Negara), yang merupakan sumber pendapatan atau profit perusahaan.

Setiap tahun kebutuhan listrik meningkat, di sisi lain pertambahan PLN (Perusahaan Listrik Negara) yang cukup pesat tidak diikuti dengan kepuasan pelanggan. Seperti permasalahan yang terjadi di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat, dimana pelanggan listrik pascabayar yang datang ke kantor hanya untuk mengkomplain pencabutan meteran listrik secara tiba-tiba, masalah lainnya mengenai penunggakan pembayaran yang terjadi hampir setiap bulannya. Selama ini pelanggan PLN mendapatkan layanan listrik pascabayar yaitu sistem pelayanan penjualan tenaga listrik kepada pelanggan yang dimana pelanggan menggunakan listrik terlebih dahulu dan melakukan pembayaran kemudian setelah terbitnya tagihan sesuai dengan jumlah pemakaian pelanggan. Apabila melewati batas akhir

pembayaran maka pendapatan yang seharusnya diterima, berubah menjadi piutang penjualan tenaga listrik.

Berbeda halnya dengan layanan listrik Prabayar, listrik Prabayar telah menjadi salah satu inovasi penting bagi PT PLN yang merupakan suatu sistem penggunaan listrik yang dimana listrik dapat digunakan apabila pelanggan sudah melakukan pengisian token pulsa sesuai dengan nominal yang dikehendaki oleh pelanggan tersebut. Token adalah pulsa listrik isi ulang yang telah disediakan oleh PLN dengan nominal mulai dari Rp. 20.000 sampai dengan Rp. 1.000.000. Pelanggan dapat memperoleh token melalui atm, e-banking, phone banking dan loket-loket bank lainnya.

Introduksi listrik Prabayar bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan energi serta memperbaiki pendapatan perusahaan. Dengan adanya listrik Prabayar, pelanggan diharuskan membeli listrik di muka, yang kemudian dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini berbeda dengan sistem pascabayar di mana pelanggan menggunakan listrik terlebih dahulu dan membayarnya kemudian. Peningkatan adopsi listrik Prabayar diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan jasa listrik PLN, mengurangi tingkat tunggakan, serta meningkatkan kepuasan pelanggan.

Listrik Prabayar juga menawarkan keuntungan lain bagi PLN, termasuk pengurangan biaya operasional yang berhubungan dengan pencatatan dan penagihan penggunaan listrik. Dalam sistem pascabayar, PLN harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mencatat konsumsi listrik secara manual dan menangani proses penagihan yang seringkali lambat dan rawan kesalahan. Dengan listrik Prabayar, proses ini menjadi lebih otomatis dan

akurat, sehingga membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasionalnya. Efisiensi ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan PLN, memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya ke area lain yang membutuhkan.

Penggunaan listrik Prabayar di Indonesia telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data dari PT PLN mencatat bahwa pada tahun 2023, jumlah pelanggan listrik Prabayar mencapai 60 juta, meningkat dari 50 juta pelanggan pada tahun 2020. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan preferensi pelanggan terhadap sistem Prabayar, tetapi juga menandakan potensi kontribusi yang besar terhadap pendapatan perusahaan. Dengan tarif dasar listrik rata-rata sebesar Rp 1.467/kWh dan rata-rata konsumsi listrik per rumah tangga sekitar 100 kWh per bulan, potensi pendapatan dari pelanggan listrik Prabayar dapat mencapai triliunan rupiah setiap bulannya.

Kontribusi listrik Prabayar terhadap pendapatan jasa listrik PLN dapat diukur dari beberapa aspek kuantitatif, termasuk peningkatan pendapatan bulanan dan tahunan, serta pengurangan biaya operasional dan tunggakan. Berdasarkan laporan keuangan PLN, pendapatan dari segmen listrik Prabayar meningkat sebesar 20% pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa sistem Prabayar memberikan dampak positif terhadap stabilitas dan pertumbuhan pendapatan perusahaan. Penelitian internal PLN juga mengungkapkan bahwa pengurangan biaya operasional mencapai Rp 500 miliar per tahun akibat berkurangnya kebutuhan untuk meteran manual dan proses penagihan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 357) Kontribusi merupakan “sumbangan atau uang iuran atau kas yang diberikan kepada perusahaan, organisasi, lembaga, atau perkumpulan”. Kontribusi listrik prabayar terhadap pendapatan PLN juga dapat dilihat dari peningkatan arus kas perusahaan. Apabila dengan sistem prabayar, PLN menerima pembayaran di muka, maka berarti arus kas menjadi lebih stabil dan dapat diandalkan. Ini sangat penting untuk perencanaan keuangan jangka panjang dan investasi perusahaan. Data menunjukkan bahwa sejak implementasi listrik prabayar, arus kas operasi PLN meningkat sebesar 15% per tahun, memungkinkan perusahaan untuk lebih fleksibel dalam mengelola dananya. Secara keseluruhan, kontribusi listrik prabayar terhadap pendapatan jasa listrik PLN dapat dilihat dari berbagai indikator kuantitatif yang menunjukkan peningkatan pendapatan, pengurangan biaya operasional, dan penurunan piutang tak tertagih. Dari perbandingan layanan jasa listrik prabayar dan pascabayar tersebut dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membuat judul tugas akhir yaitu **“EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI LISTRIK PRABAYAR TERHADAP PENDAPATAN JASA LISTRIK DI PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK WILAYAH DISTRIBUSI SUMATERA BARAT : STUDI KASUS PADA PELANGGAN RUMAH TANGGA PERIODE 2019-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya yang telah diuraikan diatas, masalah utama yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah :

1. Berapa persentase pendapatan layanan listrik Prabayar pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Distribusi Sumatera Barat selama periode 2019-2023, dengan fokus pada segmen pelanggan rumah tangga?
2. Bagaimana kontribusi penggunaan listrik Prabayar terhadap pendapatan jasa listrik PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Distribusi Sumatera Barat selama periode 2019-2023, dengan fokus pada segmen pelanggan rumah tangga?
3. Sejauh mana efektivitas penggunaan listrik Prabayar dalam meningkatkan pendapatan jasa listrik pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Distribusi Sumatera Barat dibandingkan dengan penggunaan listrik Pascabayar?

1.3 Tujuan Magang

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan magang ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis jumlah persentase pendapatan listrik Prabayar pada pelanggan rumah tangga selama periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi penggunaan listrik Prabayar terhadap pendapatan jasa listrik PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Distribusi Sumatera Barat pada pelanggan rumah tangga selama periode 2019-2023.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana efektivitas penggunaan listrik Prabayar dalam meningkatkan pendapatan jasa listrik pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Distribusi Sumatera Barat dibandingkan dengan penggunaan listrik pascabayar.

1.4 Manfaat Magang

Adapun manfaat dari kegiatan magang ini, yaitu :

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Diploma III Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
 - b. Mengimplementasikan dan menerapkan ilmu dan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan ke dalam praktik dunia kerja sesungguhnya.
 - c. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan secara empiris mengenai metode pendapatan dari PLN.
2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk membantu memberikan gambaran tentang sejauh mana efektivitas dan kontribusi penggunaan listrik Prabayar mempengaruhi pendapatan jasa listrik pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Distribusi Sumatera Barat selama periode 2019-2023, dengan mengeksplorasi hubungan antara listrik Prabayar dan pendapatan perusahaan.
3. Bagi Universitas Andalas

- a. Untuk menjalin kerjasama serta hubungan yang baik antara Universitas Andalas dengan PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat.
- b. Untuk meningkatkan kualitas lulusan universitas melalui pengalaman kerja magang sehingga Universitas Andalas dapat dikenal dengan baik oleh masyarakat dan dalam dunia kerja.

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Pada kegiatan magang ini, penulis memilih tempat magang pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin No. 08, Sawahan, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat. Kegiatan magang ini dilaksanakan selama 40 hari kerja.

1.6 Metode Penelitian

1. Kepustakaan (*Library Research*), merupakan metode pengumpulan data dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian sesuai kebutuhan.
2. Lapangan (*Field Research*), merupakan metode penelitian dengan mendatangi objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan judul penelitian penulis.
3. Metode Analisa, merupakan metode penelitian dengan cara menganalisis teori-teori yang telah penulis terima di perkuliahan.

4. Wawancara, metode penelitian dengan mewawancarai ahli dalam bidang laporan keuangan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Distribusi Sumatera Barat untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan penulis.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini dibagi atas lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab yang menjadi satu kesatuan kerangka pemahaman dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini penulis menguraikan serta menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, metode penelitian serta sistematika penulisan laporan yang berisi hal-hal yang akan dibahas dalam tugas akhir secara umum.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini penulis akan membahas mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam mengemukakan permasalahan yang akan dibahas dalam tugas akhir ini, seperti konsep pendapatan, sumber pendapatan, jenis pendapatan serta penjelasan mengenai listrik pascabayar dan Prabayar.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab gambaran umum perusahaan ini penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan dimulai dari sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, logo perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta bentuk kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.

BAB IV: PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini penulis memberikan pembahasan mengenai persentase pendapatan layanan listrik Prabayar serta analisis kontribusi listrik Prabayar terhadap pendapatan jasa listrik di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat pada pelanggan rumah tangga periode 2019-2023, kemudian membahas bagaimana efektivitas penggunaan listrik Prabayar dalam meningkatkan pendapatan jasa listrik di PLN.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari tugas akhir ini dan beberapa saran yang mungkin akan memberikan manfaat dan masukan bagi perusahaan ataupun yang membaca tugas akhir ini.

